MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI QS. AL-HUJURAT AYAT 13 DI KELAS 4 SD NEGERI 8 TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

Nani Toonaw
SD Negeri 8 Tolangohula
Email*:* *toonawunani@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. Al Hujurat Ayat 13 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas 4 SD Negeri 8 Tolangohula Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. Al Hujurat Ayat 13. Sebelum diterapkannya metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 3 peserta didik (20%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 66. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 10 peserta didik (66.67%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75.67 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 peserta didik (93.33%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83.67. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Student Teams Achievement Division* (STAD), QS. Al Hujurat Ayat 13, PAI dan Budi Pekerti.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi suatu negara dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan sulit memanfaatnkan sumber daya uang diperoleh utuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Selanjutnya, hal ini didukung pula oleh tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) adalah segala usaha guru yang berupa bisa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak mendapatkan pendidikan sehingga ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yag dianutnya serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan dirinya dalam kesehariannya baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.[2] Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Proses belajar mengajar di dalam kelas akan terlaksana dengan baik jika terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik atau interaksi multi arah bukan hanya guru yang berpearan aktif sebagai penceramah. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga seluruh peserta didik dapat menerima materi pelajaran tanpa ada rasa terpaksa atau bukan atas kemauan sendiri. Jika setiap peserta didik memiliki motivasi pada pelajaran yang sedang diterimanya maka tidak dapat dipungkiri guru dan peserta didik akan merasa diuntungkan. Oleh karena itu rendahnya hasil Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi peserta didik bisa disebabkan banyak hal, diantaranya karena model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik atau yang tidak sesuai dengan karakteristik belajarnya, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan atau yang sedang berlangsung.

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang pasti diinginkan oleh setiap pendidik adalah dapat membuat kepribadian seseorang atau peserta didik menjadi insan kamil dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.[3] Sehingga apabila kita mau mencermati keadaan pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realitas atau keadaan yang sebenarnya pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan yang di cita-citakan oleh negara yang tertuang dalam visi misi pendidikan nasional. Selain perlunya perluasan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki.[4]

---

[1] *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, 2003

[2] Moh amin," pengantar Ilmu Pendidikan islam", pasuruan: PT Garoeda Buana indah,2002.

[3] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, hal. 41

[4] As'rial Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2011, hal. 27

Maka berangkat dari hal tersebut penulis mencari solusi pemecahannya, yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada materi QS. Al-Hujurat ayat 13 yang mengajarkan tentang keberagaman dalam suku, bangsa, dan budaya adalah bagian dari kehendak Allah. Hal ini dimaksudkan agar manusia saling mengenal, belajar, dan menghormati satu sama lain. Karena dalam kenyataannya, pemahaman peserta didik terhadap ayat ini masih rendah, yang tercermin dari hasil belajar yang belum memadai. Pada kelas 4 SD Negeri 8 Tolangohula, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik yang belum menguasai matri dari QS. Al-Hujurat ayat 13. Hal ini menjadi perhatian karena nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *stad*, di mana peserta didik diajak bekerja sama dalam kelompok untuk mempelajari dan mendiskusikan ayat ini. Penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain: 1) Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap makna QS. Al-Hujurat ayat 13. 2)Kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari ayat Al-Qur'an secara mendalam. 3) Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan media pembelajaran yang menarik. 4) Perlunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik.

Pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan judul Skripsi berjudul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SURAT AL HUJURAT AYAT 13 DENGAN PROBLEM BASED LEARNING PADA peserta didik KELAS IV SD NEGERI TINGKIR TENGAH 01 KOTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2024/2025"** Oleh SUTRISNO. K skripsi ini mengkaji Dalam penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran aktif model Problem Based Learning atau biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV di SD Negeri Tingkir Tengah 01. pada materi QS. Al Hujurat Ayat 13. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pada tujuan yaitu menigkatkan hasil belajar dan materi yang berpusat pada QS. Al hujurat Ayat 13. Perbedaanya terdapat pada metode yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan Problem Based Learning.

Jurnal penelitian yang berjudul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN KAWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE STAD"** Oleh Abdul Manan dan Setria Utama Rizal jurnal ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kawa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada Peserta didik kelas IV SDN Kawa. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN Kawa pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 untuk pokok bahasan Q.S. Al

Hujurat Ayat 13. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pada tujuan yaitu menigkatkan hasil belajar, metode yang digunakan serta materi yang berpusat pada QS. Al hujurat Ayat 13. Perbedaanya adalah peelitian tersebut dilakukan di SDN kawa dan penelitian itu juga berbentuk jurnal.

Melihat dari perbedaan dari kedua penelitian di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa dibutuhkan kebaruan penelitian. Harapan yang ingin dicapai adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi QS. Al-Hujurat ayat 13 di kelas 4 SD Negeri 8 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Manfaat ilmiah dari penelitian ini meliputi : 1) Peningkatan Hasil Belajar. Penerapan model STAD secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap QS. Al-Hujurat Ayat 13, melalui keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan belajar. 2) Meningkatkan Motivasi Peserta Didik. Pendekatan pembelajaran kooperatif mendorong kolaborasi dan motivasi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. 3) Wawasan Pedagogis Praktis. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif seperti STAD dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan agama untuk menangani konsep-konsep kompleks seperti keberagaman dan toleransi. 4) Kontribusi bagi Pendidikan Agama Islam. Studi ini mendukung pengembangan strategi pedagogis yang mempromosikan keterlibatan lebih dalam terhadap ajaran Al-Qur'an, serta mendukung perkembangan akademis dan moral peserta didik.

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, penelitian ini menunjukkan cara yang efektif untuk mengatasi rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademis sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *Action Research* merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Peneliti menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas.

Prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat yag dikemukakan oleh Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal atau lebih efektif.

Walaupun terdiri dari beberapa siklus, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria

keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Tolangohula Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan rincian laki-laki 8 siswa dan perempuan 7 siswi dengan total 15 orang.

Desain atau prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan mengutip teknik yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yakni:

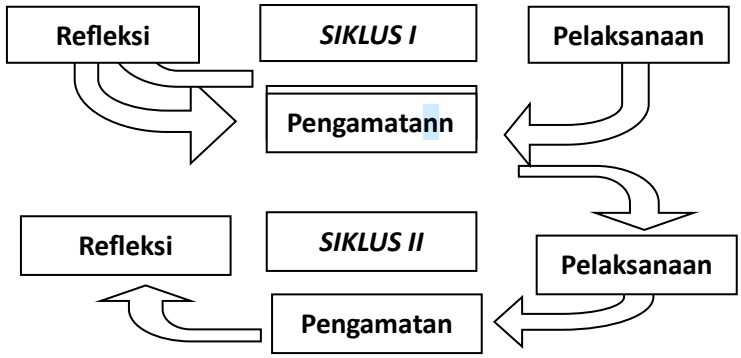

Penelitian ini akan dilaksanakan di **SD Negeri 8 Tolangohula**, yang berlokasi di Kabupaten Gorontalo. SD Negeri 8 Tolangohula dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini peneliti sebagai tenaga pegajar di sekolah ini, sekolah ini juga memiliki kondisi dan lingkungan belajar yang mendukung untuk pelaksanaan penelitian, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas 4. Selain itu, sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan penelitian, termasuk ketersediaan ruang kelas, bahan ajar, serta dukungan dari pihak sekolah. Rencana penelitian selama 3 bulan. Penelitian ini akan dilakukan pada semester 1 pada tahun ajaran 2022/2023 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriftip yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SD Negeri 8 Tolangohula pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar

peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni ≥ 75. Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai ≥ 75. Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Rata-Rata	66
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa yang Tuntas	3
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	12
Presentase Ketuntasan	20%

Tabel 4.6
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	3	20%
3	65%-79%	Sedang	7	46,67%
4	0%-64%	Rendah	5	33,33%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 20% masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 85% siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model *STAD* sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap kegiatan tersebut.

Tahap Perencanaan Siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut : 1) Menyusun RPP siklus I. 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru. 3) Menyiapkan soal evaluasi siklus I. 4) Menyiapkan soal diskusi. 5) Menyiapkan materi. 6) Menyiapkan Power Point. 7) Menyiapkan laptop dan LCD

Tahap Pelaksanaan Siklus I. Pembelajaran Siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Jum’at, 13 September 2022, dengan rincian sebagai berikut : **Kegiatan Pendahuluan** Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya

berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. **Kegiatan Inti** Peserta didik mengamati Gambar. Guru mencontohkan bacaan Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 secara tartil melalui tayangan video atau media audio. Guru memberikan panduan warna tulisan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca mad, gunnah dan qalqalah, serta guru memperhatikan penekanan bacaan secara benar. Peserta didik memberikan respon terhadap tayangan atau contoh bacaan guru dengan pertanyaan atau tanggapan. Peserta didik membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan didampingi oleh guru. Peserta didik latihan membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan berulang-ulang, guru dapat mengukur ketercapaian komptensi peserta didik membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 pada rubrik Aktivitasku. Peserta didik menemukan bacaan tajwid dalam Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid pada Rubrik Aktivitas Kelompok. Formasi Tim STAD: Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (4-5 orang) berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda-beda. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk memahami lebih dalam makna ayat ini. Tugas Kelompok: Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mendiskusikan dan menjodohkan. Peserta didik menjodohkan bagian-bagian ayat dan terjemahnya. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid pada Rubrik Aktivitas Kelompok. Peserta didik mengartikan makna kata dalam Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 serta memahami terjemahnya, lalu memahami pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. **Kegiatan Penutup** Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Mengagendakan pekerjaan rumah. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang memahami pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I. Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I, Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus I, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran.

Rerata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu. Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama kegiatan inti yaitu mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan video yang telah ditonton dan mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama kegiatan inti yaitu mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan video yang telah ditonton dan mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mngetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran QS. Al-Hujurat Ayat 13. Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Rata-Rata	75,67
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa yang Tuntas	9
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	6
Presentase Ketuntasan	66,67%

Tabel 4.10
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	2	12,50%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	4	25%
3	65%-79%	Sedang	7	50%
4	0%-64%	Rendah	2	12,50%

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,67 maka pada akhir siklus I siswa menunjukkan peningkatan yakni menjadi 75,67 dengan 66,67% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70. Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus ke-II.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I. Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan

untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik. Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik siklus I, hal -hal yang sudah dicapai adalah dan menjadi kelebihan adalah: 1) Peserta didik lebih memperhatikan pemberian materi guru menggunakan PPT. 2) Peserta didik dapat menjadi penilai dari jawaban yang dipaparkan oleh temannya. 3) Peserta didik lebih terarah dalam menyelesaikan penugasan mandiri. 4) Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh guru pada siklus I, yaitu: a) Ada beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya. b) Waktu yang terbatas untuk dapat memahamkan semua peserta didik. c) Namun berdasarkan uraian kelemahan di atas, sudah ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada siklus I. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I ini guru perlu melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan memberikan semangat kepada peserta didik yang kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan stimulus dan komponen pada setiap kesempatan agar pembelajaran yang lebih lengkap dan menarik supaya peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, perbaruan dan penambahan komponen media pada materi diperlukan saat pembelajaran Siklus II agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I dengan memperhatikan masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan yang muncul pada tindakan siklus I. Dari masalah-masalah tersebut maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada tindakan siklus II dengan cara peneliti harus mampu memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih rajin belajar dan lebih rajin memperhatikan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta melakukan apersepsi berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Tahap Perencanaan Siklus II. Seperti siklus I, pada siklus II ini peneliti melakukan beberapa perencanaan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan ini dilakukan peneliti dengan menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen yaitu : 1) Menyusun RPP siklus II. 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru. 3) Menyiapkan soal evaluasi siklus II. 4) Menyiapkan materi. 5) Menyiapkan Power Point. 6) Menyiapkan laptop dan LCD.

Tahap Pelaksanaan Siklus II. Pembelajaran Siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Rabu 8 November 2022, dengan rincian sebagai berikut : **Kegiatan Pendahuluan** Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat

terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. **Kegiatan Inti** Peserta didik mengamati Gambar. Guru mencontohkan bacaan Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 secara tartil melalui tayangan video atau media audio. Guru memberikan panduan warna tulisan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca mad, gunnah dan qalqalah, serta guru memperhatikan penekanan bacaan secara benar. Peserta didik memberikan respon terhadap tayangan atau contoh bacaan guru dengan pertanyaan atau tanggapan. Peserta didik membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan didampingi oleh guru. Peserta didik latihan membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dengan berulang-ulang, guru dapat mengukur ketercapaian komptensi peserta didik membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 pada rubrik Aktivitasku. Peserta didik menemukan bacaan tajwid dalam Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid pada Rubrik Aktivitas Kelompok. Formasi Tim STAD: Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (4-5 orang) berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda-beda. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk memahami lebih dalam makna ayat ini. Tugas Kelompok: Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mendiskusikan dan menjodohkan. Peserta didik menjodohkan bagian-bagian ayat dan terjemahnya. Guru dapat mengukur kompetensi peserta didik dalam pemahaman tajwid pada Rubrik Aktivitas Kelompok. Peserta didik mengartikan makna kata dalam Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 serta memahami terjemahnya, lalu memahami pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. **Kegiatan Penutup** Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang membaca Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Mengagendakan pekerjaan rumah. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang memahami pesan pokok Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II. Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan rerata secara keseluruhan.

Secara umum gambaran aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. 1) Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II. 2) Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus II, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran.

Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mngetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran QS. Al-Hujurat Ayat 13. Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Rata-Rata	83,67
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Jumlah Siswa yang Tuntas	14
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	1
Presentase Ketuntasan	93,33%

Tabel 4.14
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	5	37,50%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	7	43,75%
3	65%-79%	Sedang	3	18,75%
4	0%-64%	Rendah	0	0%

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus II menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66 dan pada siklus I siswa memperoleh mengalami peningkatan yakni menjadi 75,67. maka pada Siklus II ini menunjukkan peningkatan yakni menjadi 83,67, dengan 93,33% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Nilai tersebut sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70. Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus ke-II.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II. Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Pelaksanan pembelajaran pada siklus II telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dan tidak ditemukan lagi kendala berarti dalam pelaksanaan siklus II. Dengan demikian penulis memutuskan untuk berhenti pada siklus II. Hasil pencapaian siswa membuktikan bahwa penerapan metode ***STAD*** dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan QS. Al-Hujurat Ayat 13.

Pembahasan. Hasil yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu diketahui arti dari hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar siswa dan tindak pengajaran yang dilakukan oleh guru,

tindak pengajaran diakhiri dengan proses evaluasi, sedang tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan siswa. Hasil belajar merupakan hasil penilaian guru terhadap siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dimana hasil belajar siswa ini dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, diantaranya adalah pengaruh Metode STAD terhadap Hasil Belajar Siswa. Metode STAD adalah sebuah Metode yang digunakan guru dalam suatu pembelajaran di kelas untuk mengukur hasil belajar siswa yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru sehinga memperoleh suatu keterampilan tertentu dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Meningkatnya hasil belajar siswa tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar metode mengajar yang digunakan guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Diantara metode-metode mengajar tersebut salah satunya adalah Metode STAD. Metode ini adalah Metode mengajar yang dimana setiap siswa diberi latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Metode ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran materi QS. Al Hujurat Ayat 13.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode ***STAD*** dengan memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam QS. Al Hujurat Ayat 13 pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. 2) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai siswa pada siklus I yang menunjukan hasil yang cukup baik dan pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85%. dapat dilihat dari tabel capaian di bawah ini.

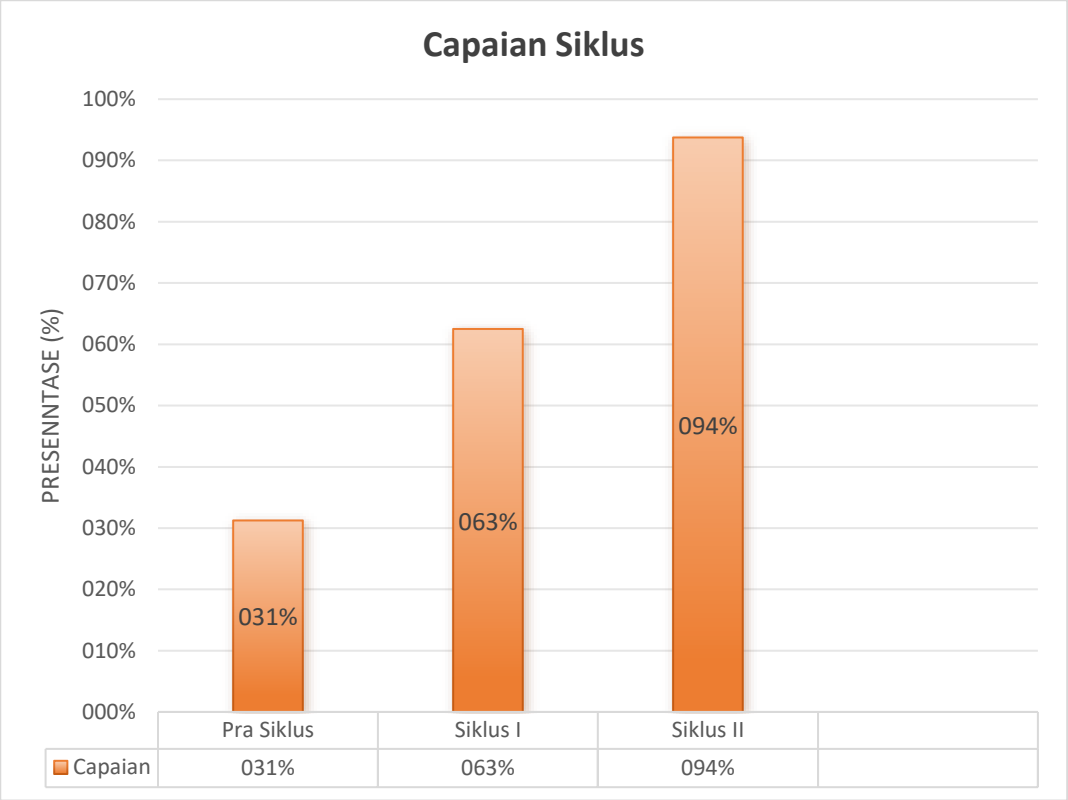

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama islam pada pokok bahasan QS. Al Hujurat Ayat 13 yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan siswa serta antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode ***STAD*** dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi QS. Al-Hujurat Ayat 13. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 67,50 dengan persentase ketuntasan mencapai 31,25%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai siswa menunjukan peningkatan menjadi 75,94 dengan ketuntasan mencapai 62,50%. Pada siklus II perolehan nilai siswa kembali menunjukan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan siswa 84,06 dengan persentase ketuntasan mencapai 93.75%. Pencapaian siswa pada siklus II menunjukan peningkatan yang sekaligus manjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan QS. Al-Hujurat Ayat 13, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti adalah jika 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan: 1) Agar dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan dan karaktersitik materi pelajaran serta karakteristik siswa. 2) Agar dilakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini untuk menguji kebenaran hasil penelitian ini, sekaligus menambah referensi keilmuan terkait judul penelitian ini. 3) Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam perumusan kebijakan terkait kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan. 4) Kepada siswa dan siswi kelas IV SD Negeri 8 Tolangohula, hendaknya selalu membiasakan dengan hal-hal yang baik dalam belajar terutama dalam belajar tata cara QS. Al-Hujurat Ayat 13 karena QS. Al-Hujurat Ayat 13 perlu dipelajari dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran.* Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia. 2017

Andi Sulistio, Dr. Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga : Cv. Eureka Media Aksara. 2022

As'rial Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual,* Yogyakarta : Ar Ruzz Media. 2011

M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran.* Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia. 2017

Moh amin, pengantar Ilmu Pendidikan islam", pasuruan: PT Garoeda Buana indah. 2002

Muhibbin Syah. *Proses Belajar Mengajar Ditinjau Dari Aspek Kepribadian.* Edisi III, Jakarta : Ciputat Press. 2001

Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia

Sia Tjunjing. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Hasil Belajar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2000.

Sidik, F. (2016). Guru berkualitas untuk sumber daya manusia berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 109-114.

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran.* Jakarta : Bumi aksara. 2000

DAFTAR PUSTAKA ONLINE

Abdul Manan, Setria Utama Rizal. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sdn Kawa Melalui Metode Pembelajaran Koperatif Tipe *STAD*. https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/download/4283/1641. Diakses tanggal 20 Agustus 2024

SUTRISNO. K. *Peningkatan Hasil Belajar Surat Al Hujurat Ayat 13 Dengan Problem Based Learning Pada peserta didik Kelas IV.* https://www.academia.edu/105938973/PENINGKATAN_HASIL_BELAJAR_SURAT_AL_HUJURAT_AYAT_13_DENGAN_PROBLEM_BASED_LEARNING_PADA_peserta didik_KELAS_IV. Diakses tanggal 20 Agustus 2024